

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal**

**31 Desember 2021**

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

- |  |   |  |
|--|---|--|
| 1. Nama  | : | David Desanan Anan W   |
| Alamat kantor  | : | Rasuna Office Park, Jl. Taman Rasuna Timur, Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan 12960         |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | Jl. Buaran Perkasa B1 No.10 Komp Taman Buaran 1, RT 03 RW 012, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur |
| No. Telepon  | : | (+62 21) 2232 3392   |
| Jabatan  | : | Direktur Utama   |
| 2. Nama  | : | Pramayari Hardian D  |
| Alamat kantor  | : | Rasuna Office Park, Jl. Taman Rasuna Timur, Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan 12960         |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | Jl. Pramukasari IV Komp. BRI/B.I.A, RT 009 RW 005, Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat          |
| No. Telepon  | : | (+62 21) 2232 3392   |
| Jabatan  | : | Direktur Keuangan  |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 April 2022



David Desanan Anan W  
Direktur Utama

Pramayari Hardian D  
Direktur Keuangan

10000  
METERAL TEMPEL  
A7073AJX849362027

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00420/3.0357/AU.1/06/1625-2/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO****Doly Fajar Damanik, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1625

20 April 2022



**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DAFTAR ISI**

Halaman

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**LAPORAN KEUANGAN**

**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	6 - 40

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	3,5,31,32	27.513.739.637	394.949.809
Piutang usaha	3,6,31,32	1.679.684.808	2.034.676.264
Piutang lain-lain	3,7,31,32	210.486.302	186.000.000
Persediaan	3,9	1.339.945.667	453.127.000
Uang muka dan beban dibayar di muka	3,8	10.742.476.797	1.092.528.119
Pajak dibayar di muka	19a	786.780.782	-
Bank yang dibatasi penggunaannya	3,31,32	4.440.539	3.535.341
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>42.277.554.532</b>	<b>4.164.816.533</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Deposit sewa dan uang muka <i>docking</i>	3,10	6.580.261.237	308.337.277
Aset tetap - neto	3,11	199.786.525.486	205.220.911.940
Aset tidak lancar lainnya	3,31,32	41.500.000	58.750.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>206.408.286.723</b>	<b>205.587.999.217</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>248.685.841.255</b>	<b>209.752.815.750</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	3,12,31,32	11.109.308.820	7.915.900.529
Utang lain-lain	3,13,30,31,32	-	919.304.800
Utang pembiayaan konsumen	3,17,31,32	-	15.267.500
Utang pajak	19b	360.799.012	144.099.818
Uang muka penjualan	3,15	4.770.355.826	3.596.943.353
Beban akrual	3,14,31,32	568.758.531	220.376.844
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	3,31,32		
Utang bank	16	11.050.000.000	7.900.000.000
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>27.859.222.189</b>	<b>20.711.892.844</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang lain-lain	3,13,30,31,32	4.120.000.000	3.885.000.000
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	3,31,32		
Utang bank	16	121.160.150.610	132.567.150.610
Liabilitas imbalan kerja	3,18	988.953.106	1.394.595.342
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>126.269.103.716</b>	<b>137.846.745.952</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>154.128.325.905</b>	<b>158.558.638.796</b>

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham			
Modal dasar 148.018.000.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh - 1.850.225.000 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (pada tanggal 31 Desember 2021)			
Modal dasar 80.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh - 20.500 saham dengan nilai nominal Rp500.000 per saham (pada tanggal 31 Desember 2020)	20	46.255.625.000	10.250.000.000
Modal disetor lainnya	21	29.712.402.226	26.754.500.000
Penghasilan komprehensif lain		237.750.024	219.153.321
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		17.847.081.344	13.470.523.633
<b>Sub-total</b>		<b>94.552.858.594</b>	<b>51.194.176.954</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	22	<b>4.656.756</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>94.557.515.350</b>	<b>51.194.176.954</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>248.685.841.255</b>	<b>209.752.815.750</b>

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>PENDAPATAN</b>	3,23	61.158.765.960	26.961.554.164
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	3,24	(44.207.732.623)	(17.690.039.936)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>16.951.033.337</b>	<b>9.271.514.228</b>
Beban penjualan	3,25	(1.094.270.598)	(325.123.465)
Beban umum dan administrasi	3,26	(8.000.985.114)	(4.794.922.204)
Penghasilan usaha lainnya - neto	3,27	2.806.190.020	1.012.553.935
<b>LABA USAHA</b>		<b>10.661.967.645</b>	<b>5.164.022.494</b>
Biaya keuangan	3,28	(5.555.240.206)	(4.458.706.722)
<b>LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>5.106.727.439</b>	<b>705.315.772</b>
<b>BEBAN PAJAK FINAL</b>	3,19c	<b>(730.512.972)</b>	<b>(276.761.095)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>4.376.214.467</b>	<b>428.554.677</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	3,19d	-	-
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.376.214.467</b>	<b>428.554.677</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
Pengukuran kembali imbalan kerja jangka panjang	3,18	18.596.703	39.255.380
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.394.811.170</b>	<b>467.810.057</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		4.376.557.711	428.554.677
Kepentingan non-pengendali		(343.244)	-
<b>TOTAL</b>		<b>4.376.214.467</b>	<b>428.554.677</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		4.395.154.414	467.810.057
Kepentingan non-pengendali		(343.244)	-
<b>TOTAL</b>		<b>4.394.811.170</b>	<b>467.810.057</b>
<b>Laba per saham dasar/dilusi untuk tahun berjalan</b>	29	<b>2,37</b>	<b>20.905,11</b>

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**

	Modal Saham	Modal Disetor Lainnya	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba		Total	Kepentingan Non-pengendali	Total Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
<b>Saldo 1 Januari 2020</b>	<b>10.250.000.000</b>	<b>23.254.500.000</b>	<b>179.897.941</b>	<b>300.000.000</b>	<b>13.241.968.956</b>	<b>47.226.366.897</b>	-	<b>47.226.366.897</b>
Modal disetor lainnya	-	3.500.000.000	-	-	-	3.500.000.000	-	3.500.000.000
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	200.000.000	228.554.677	428.554.677	-	428.554.677
Penghasilan komprehensif lain – neto	-	-	39.255.380	-	-	39.255.380	-	39.255.380
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	<b>10.250.000.000</b>	<b>26.754.500.000</b>	<b>219.153.321</b>	<b>500.000.000</b>	<b>13.470.523.633</b>	<b>51.194.176.954</b>	-	<b>51.194.176.954</b>
Penambahan modal	36.005.625.000	(26.754.500.000)	-	-	-	9.251.125.000	-	9.251.125.000
Tambahan modal disetor	-	29.712.402.226	-	-	-	29.712.402.226	-	29.712.402.226
Perubahan atas kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	5.000.000	5.000.000
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	4.376.557.711	4.376.557.711	(343.244)	4.376.214.467
Penghasilan komprehensif lain – neto	-	-	18.596.703	-	-	18.596.703	-	18.596.703
<b>Saldo 31 Desember 2021</b>	<b>46.255.625.000</b>	<b>29.712.402.226</b>	<b>237.750.024</b>	<b>500.000.000</b>	<b>17.847.081.344</b>	<b>94.552.858.594</b>	<b>4.656.756</b>	<b>94.557.515.350</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan		62.532.951.197	24.827.719.788
Pembayaran kepada pemasok		(27.117.296.755)	(5.585.131.227)
Pembayaran kas untuk beban operasional		(4.845.392.562)	(223.025.024)
Pembayaran kepada direksi dan karyawan		(4.786.578.417)	(2.878.851.709)
Pembayaran kas lainnya		(708.791.100)	(441.331.810)
Pembayaran pajak		(1.393.179.440)	(618.488.890)
Pembayaran biaya keuangan		(5.555.240.206)	(4.458.706.722)
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>18.126.472.717</b>	<b>10.622.184.406</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	11	(13.596.807.976)	(6.283.166.387)
Penerimaan penjualan aset tetap	11	6.500.000.000	-
Uang muka sewa kapal		(10.000.000.000)	-
Uang muka <i>docking</i>		(4.601.229.441)	-
Bank yang dibatasi penggunaannya		(905.198)	(1.646.288)
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(21.698.942.615)</b>	<b>(6.284.812.675)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran utang bank		(8.257.000.000)	(2.600.000.000)
Pembayaran utang lain-lain		-	(1.607.666.667)
Penerimaan dana hasil IPO		38.963.527.226	-
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(15.267.500)	(29.082.500)
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>30.691.259.726</b>	<b>(4.236.749.167)</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN BANK</b>		<b>27.118.789.828</b>	<b>100.622.564</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>		<b>394.949.809</b>	<b>294.327.245</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	5	<b>27.513.739.637</b>	<b>394.949.809</b>

Lihat Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Pekanbaru berdasarkan Akta Notaris Fransiskus Djoenardi, S.H., No. 101 tanggal 17 November 2007. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-15659.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 24 April 2009. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 253 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., pada tanggal 28 Juni 2021, sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0114661.AH.01.11 Tahun 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup usaha Perusahaan meliputi kegiatan pelayaran dalam negeri, menjalankan kegiatan usaha pengangkutan laut antar pelabuhan Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan/atau pelayaran yang tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2017.

Kantor Pusat Perusahaan terletak di Jln. Taman Rasuna Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, PT Goldfive Investment Capital adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 54% dan 99,51%.

**b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit serta Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama	Mohamad Prapanca	-
Komisaris	Nengah Rama Gautama	Mohamad Prapanca
<b>Direksi</b>		
Direktur Utama	David Desanan A.W	-
Direktur	Pramayari H.D	David Desanan A.W
Direktur	Yandi Tjendana	-

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 29 Juni 2021, menyatakan bahwa susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Lolok Sujatmiko
Anggota	: Adji Tri Anggoro
Anggota	: Sury Musu

Penunjukan Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SK.DIR-BSML/VI/2021, tanggal 29 Juni 2021, menyatakan bahwa sekretaris Perusahaan adalah Pramayari Hardian Doktrianto.

Penunjukan Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/SK.DIR-BSML/VI.2021 tanggal 29 Juni 2021, menyatakan bahwa internal audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Ria Nurmasari
Anggota	: Katon Prasetyo

Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan tetap pada Grup adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Perusahaan	12	19
Entitas anak	1	-
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>19</b>



**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI**

**a. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021)**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis.
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2.
- Amendemen PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan.
- Amendemen PSAK No. 13 (Penyesuaian Tahunan 2021): Properti Investasi.
- Amendemen PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset.
- Amendemen PSAK No. 66 (Penyesuaian Tahunan 2021): Pengaturan Bersama.
- Amendemen ISAK No. 16 (Penyesuaian Tahunan 2021): Perjanjian Konsensi Jasa.

**b. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 April 2021**

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021.

**c. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2022**

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual.
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020).
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020).
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020).

**d. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2023)**

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- Amendemen PSAK No. 16 : Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan Terkait Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amendemen PSAK No. 46: Pajak penghasilan tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)**

**e. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2025)**

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi.
- Amandemen PSAK No. 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Perbandingan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Grup telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”)**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai “Grup”) telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**c. Dasar Konsolidasian**

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2021**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)**

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan entitas anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

**Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis**

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71: Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71, maka diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Pada akuisisi bertahap, Grup mengakui kepentingan non-pengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan dalam kasus pembelian dengan diskon, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

**d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Grup memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya, yaitu:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
  - iii. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya, yaitu: (lanjutan)

(b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas adalah anggota dari Grup (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang diidentifikasi dalam huruf (a);
- iv. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- v. Entitas, atau anggota dari Grup dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari Grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

**e. Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga). Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank, utang usaha, utang pembiayaan konsumen, dan beban akrual. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**f. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Bank yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas dan bank berjangka yang digunakan sebagai jaminan utang bank disajikan sebagai “Bank yang dibatasi penggunaannya”.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**i. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Aset Tetap**

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
Kapal <i>tugboat</i> /tongkang	20	5,0%
Perlengkapan kapal	4	25,0%
Kendaraan	8	12,5%
Perlengkapan kantor	4	25,0%
<i>Docking</i>	5	20,0%

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam “Aset Tetap” dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**k. Sewa**

Grup sebagai Penyewa

Pada insepisi kontrak, Grup menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Grup menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**k. Sewa (lanjutan)**

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
  2. Grup telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepri atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan dimana Grup adalah penyewa.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Grup mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK No. 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Grup mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Grup mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa Jangka-Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- a. sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepri, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset pendasar meskipun hak milik tidak dialihkan;
- d. pada tanggal insepri, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- e. aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Pada permulaan sewa, Grup mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan sebagai piutang pada jumlah yang sama dengan investasi neto sewa.

Investasi neto sewa adalah investasi sewa bruto yang didiskontokan pada tingkat bunga implisit dalam sewa. Investasi bruto dalam sewa adalah jumlah dari:

1. piutang pembayaran sewa oleh Grup dalam sewa pembiayaan; dan
2. nilai residual yang tidak dijamin yang diperoleh Grup. Nilai residual yang tidak dijamin adalah bagian dari nilai residual aset pendasar yang realisasinya oleh Grup tidak diyakini atau dijamin hanya oleh satu pihak yang terkait dengan Grup.

Grup mengakui pendapatan keuangan selama masa sewa dari sewa pembiayaan, berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi neto periodik yang konstan. Hal ini dicapai dengan mengalokasikan sewa yang diterima (setelah dikurangi biaya jasa, dan lain-lain) oleh Grup antara pendapatan keuangan (bunga) kepada Grup dan pembayaran kembali saldo debitor (pokok), yaitu metode biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2021**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah tercatat aset yang melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pemakaian. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**m. Imbalan Kerja**

Pada tahun 2021, Grup menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Ciptakerja dengan ketentuan pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja (“PP No 35/2021”) dan Peraturan Perusahaan.

Pada tahun 2020, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah, atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan kerja selama periode berjalan.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 72, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan.

Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

**1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan**

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

**2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanan dalam Kontrak**

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

**3. Penetapan Harga Transaksi**

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

**4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan**

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

**5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi**

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik “Metode Keluaran” atau “Metode Masukan”.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Biaya Mendapatkan Kontrak**

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

**Biaya Pemenuhan Kontrak**

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup;
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

**o. Pajak Penghasilan**

Pajak final

Penghasilan Grup atas pendapatan dari jasa perkapalan yang diberikan kepada perusahaan domestik dikenakan pajak final dengan tarif 1,20% sesuai dengan Undang-undang Perpajakan di Indonesia.

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laba rugi masing-masing entitas dalam Grup karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba atau rugi kena pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

**p. Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**q. Laba (Rugi) per Saham Dasar**

Jumlah laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Grup untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3 laporan keuangan konsolidasian.

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

*Loss given default* adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak penghasilan final dihitung pada jumlah total tagihan untuk nilai kontrak yang dikumpulkan selama setahun. Oleh karena itu, tidak ada aset/kewajiban pajak tangguhan yang diakui.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. KAS DAN BANK**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Kas</b>		
Rupiah	1.088.630	2.715.460
<b>Bank</b>		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.560.706.047	262.080.308
PT Bank Central Asia Tbk	236.585.372	76.116.676
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.715.359.588	52.639.056
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	1.398.309
Sub-total	27.512.651.007	392.234.349
<b>Total</b>	<b><u>27.513.739.637</u></b>	<b><u>394.949.809</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

**6. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
PT EPS Global Link Indonesia	1.445.000.000	-
PT Jelajah Samudera Baru	247.500.000	-
Farika Steel	54.875.000	-
PT Bimayasa Pawarta Gemilang	-	1.565.000.000
PT Mega Bahtera Kencana	-	103.476.388
PT Rizki Anugrah Pratama	-	357.596.904
CV Surya Megah Abadi	-	81.819.444
PT Bukit Prima Bahari	-	53.038.250
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000.000)	86.528.500	25.000.000
Sub-total	1.833.903.500	2.185.930.986
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(154.218.692)	(151.254.722)
<b>Neto</b>	<b><u>1.679.684.808</u></b>	<b><u>2.034.676.264</u></b>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah dan berasal dari pelanggan pihak ketiga.

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Belum jatuh tempo	1.406.528.500	1.621.669.156
Jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	50.000.000	-
31 - 90 hari	247.500.000	295.000.000
Lebih dari 90 hari	129.875.000	269.261.830
Sub-total	1.833.903.500	2.185.930.986
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(154.218.692)	(151.254.722)
<b>Neto</b>	<b><u>1.679.684.808</u></b>	<b><u>2.034.676.264</u></b>

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	(151.254.722)	-
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 26)	(2.963.970)	(151.254.722)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>(154.218.692)</u></b>	<b><u>(151.254.722)</u></b>

Grup menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga di masa yang akan datang.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	136.000.000	136.000.000
Piutang klaim asuransi	50.000.000	50.000.000
Lain-lain	24.486.302	-
<b>Total</b>	<b><u>210.486.302</u></b>	<b><u>186.000.000</u></b>

Seluruh piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

**8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Uang muka sewa kapal	10.000.000.000	400.000.000
Beban dibayar di muka		
Asuransi	541.346.230	478.981.365
Lain-lain	201.130.567	213.546.754
<b>Total</b>	<b><u>10.742.476.797</u></b>	<b><u>1.092.528.119</u></b>

Pada tanggal 13 Desember 2021 terjadi perjanjian sewa *tug boat* dan *barge* dengan nomor perjanjian No.038/TB/BSML-BCP/XII-2021 yang dilakukan oleh PT Bhakti Cahaya Intiperkasa (pemilik kapal) dan Perusahaan dengan sistem *time charter* yang meliputi ABK dan perlengkapan berlayar lainnya. Pesewa mengoperasikan kapal di wilayah perairan Jawa, Sumatera Timur, Sulawesi, Bali dan Indonesia Timur. Harga sewa yang disepakati oleh kedua belah pihak adalah Rp10.000.000.000 untuk masa sewa 12 bulan yang dibayar secara tunai saat melakukan tanda tangan *on hire delivery certificate*. Kontrak sewa berlaku sampai 13 Desember 2022.

Pada tahun 2022, perjanjian antara PT Bhakti Cahaya Intiperkasa dan Perusahaan disepakati untuk diakhiri, sehingga Perusahaan menerima pengembalian uang muka sebesar Rp10.000.000.000 di bulan Januari dan Maret 2022.



**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

	2020 (lanjutan)				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Kepemilikan langsung</b>					
Kapal <i>tugboat</i> /tongkang	6.876.943.254	6.572.717.061	-	-	13.449.660.315
Perlengkapan kapal	99.329.160	318.569.379	-	-	417.898.539
Kendaraan	-	7.618.750	-	-	7.618.750
Perlengkapan kantor	141.478.741	95.955.090	-	-	237.433.831
<i>Docking</i>	-	3.703.675.547	-	-	3.703.675.547
<b>Total akumulasi Penyusutan</b>	<b>7.117.751.155</b>	<b>10.698.535.827</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>17.816.286.982</b>
<b>Nilai buku neto</b>	<b>209.636.281.380</b>				<b>205.220.911.940</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 aset dalam penyelesaian, merupakan *docking* dan *floating repair* atas kapal dengan estimasi penyelesaian pada bulan Mei-Juni dan Oktober secara konsektif. Rincian aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Aset dalam penyelesaian	Nilai	Persentase penyelesaian
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> Bg. AMB Leonardo 01	2.562.745.353	55%
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> TB. Nunukan dan <i>Barge</i> AMB Leonardus 02	2.088.307.193	95%
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> TB. Ampenan 1	1.929.555.816	100%
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> TB. Flores 1	1.704.833.850	100%
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> TB. Melak dan <i>Barge</i> AMB Leonardus 01	1.466.769.707	100%
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> TB. Nusa Peninda 1	1.284.403.500	40%
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> TB. Jeneponto	1.068.529.803	100%
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> Bg. AMB Catherine 02	615.000.000	40%
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> TB. Kolaka 1	130.231.500	100%
<i>Docking</i> dan <i>floating repair</i> TB. Equator 30	121.146.774	15%
<b>Total</b>	<b>12.971.523.496</b>	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2021	2020
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	14.783.846.244	10.594.961.987
Beban administrasi dan umum (Catatan 26)	384.282.063	103.573.840
<b>Total</b>	<b>15.168.128.307</b>	<b>10.698.535.827</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat aset tetap yang tidak digunakan sementara oleh Grup dengan nilai buku masing-masing sejumlah Rp 4.025.435.279 dan Rp7.840.814.048.

Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2021
Hasil penjualan	6.500.000.000
Harga perolehan	4.930.086.248
Akumulasi penyusutan	(667.020.125)
Nilai buku	4.263.066.123
<b>Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 27)</b>	<b>2.236.933.877</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap berupa Kapal dan Tongkang telah diasuransikan melalui PT Asuransi Dayin Mitra terhadap seluruh risiko dengan total pertanggungan masing-masing sebesar Rp108.300.000.000 dan Rp31.300.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebagian kapal *tugboat* dan tongkang digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

Manajemen Grup telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

Berdasarkan laporan KJPP terkait atas utang bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen grup berkeyakinan bahwa terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. UTANG USAHA**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari	1.325.026.200	-
PT MCM Services	447.100.000	-
Toko Kairos	446.596.500	556.806.500
PT Dinda Pradana Insurance Broker	418.801.562	418.801.562
PT Maritim Trans	403.537.308	316.152.308
PT Propan	312.701.373	161.819.423
PT Shafira Energi Sejahtera	308.000.000	164.700.000
PT Adhiguna Putera	270.292.204	411.028.468
PT Berkat Maritim Indonesia	270.197.895	-
PT Gunung Bawa Karaeng	247.000.000	464.000.000
UD Dua Saudara	227.700.040	-
PT Cahaya Putra Bahari	212.885.800	298.223.400
PT Ganggeng Bayu Murti	210.000.000	820.387.400
PT Premiere Business Consult	171.160.000	258.800.000
PD Surya Jaya Diesel	159.676.000	-
PT Nathman Nathalia Arga Samudra	148.825.000	-
PT Patria Maritiem Industry	129.109.497	197.166.134
PT Meranti Nusa Bahari	117.593.196	-
Karya Teknik	117.086.000	-
PT Samudera Dharma Kalingga	99.860.000	-
UD Mandiri	92.119.000	84.592.000
PT Pelayaran Buana Lestari Kalpindo	89.832.621	-
PT Rajawali Berlian	88.076.345	-
CV Galunggung Teknik	87.700.000	-
PT Teladan Makmur Jaya	81.950.000	-
PT Kumala Barito Utara	71.571.159	-
CV Kairos Inti Nusantara	62.580.000	-
PT Samudera Atlantis International	59.500.000	-
PT Milta Lintas Samudera	52.041.770	-
PT Sigma Utama Paint	-	254.168.315
PT Galangan Kapal Madura	-	305.000.000
PT Biro Klasifikasi Indonesia	-	117.662.875
PT Teladan Makmur Jaya	-	107.500.000
PT Karya Teknik	-	9.600.000
PT Semesta Lautan Energi	-	130.000.000
PT Nogopatmolo	-	148.315.580
PT Semesta Lautan Pratama	-	15.500.000
PT Barito Cahaya Maritime	-	2.742.500
UD Sundari	-	1.350.000
PT Prosis Cemindo Gemilang	-	306.717.000
PT Hokari Linez Pratama	-	132.800.000
PT Lantra Hement Indonesia	-	129.800.000
PT Samudera Berkah Abadi	-	23.500.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000.000)	4.380.789.350	2.078.767.064
<b>Total</b>	<b><u>11.109.308.820</u></b>	<b><u>7.915.900.529</u></b>

Utang usaha tidak terdapat jaminan dan tidak dikenakan bunga. Seluruh utang usaha didenominasi dalam mata uang Rupiah dan berasal dari pihak ketiga. Jangka waktu jatuh tempo utang usaha rata-rata selama 90 hari dan sumber pembayaran saldo kas dari hasil pendapatan Grup.

**13. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
J.E Aryanto	920.000.000	1.885.000.000
Lain-lain	1.200.000.000	919.304.800
<b>Pihak Berelasi (Catatan 30)</b>		
PT Goldfive Investment Capital	2.000.000.000	2.000.000.000
<b>Total</b>	<b><u>4.120.000.000</u></b>	<b><u>4.804.304.800</u></b>

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(919.304.800)
<b>Bagian jangka Panjang</b>	<b>4.120.000.000</b>	<b>3.885.000.000</b>

Utang kepada Tuan J.E. Aryanto merupakan nilai utang terkait akuisisi atas aset kapal.

Utang kepada PT Tangguh Budi Perkasa merupakan pinjaman untuk menunjang kegiatan operasional Grup (Catatan 35).

**14. BEBAN AKRUAL**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Gaji	563.270.673	96.979.840
Konsultan	-	117.909.146
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000.000)	5.487.858	5.487.858
<b>Total</b>	<b>568.758.531</b>	<b>220.376.844</b>

**15. UANG MUKA PENJUALAN**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Uang muka penjualan	2.995.355.826	2.421.943.353
Uang muka penjualan aset	1.775.000.000	1.175.000.000
<b>Total</b>	<b>4.770.355.826</b>	<b>3.596.943.353</b>

Uang muka penjualan merupakan penerimaan pembayaran di muka uang jasa pengangkutan. Akun uang muka penjualan aset merupakan uang muka penjualan atas aset kapal di Poso berupa TB AMB Kolaka dan BG Melak.

**16. UTANG BANK**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	132.210.150.610	140.467.150.610
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.050.000.000	7.900.000.000
<b>Utang bank jangka Panjang</b>	<b>121.160.150.610</b>	<b>132.567.150.610</b>

**Perusahaan**

**Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Pada tanggal 19 November 2018 berdasarkan Perjanjian Novasi Kredit telah disepakati Perjanjian Kredit No.CRO.KP/407/KT/2018 dengan Akta No. 36. Notaris Aliya Sriwedayani Azhar. S.H., M.H., M.Kn., notaris Kota Jakarta Pusat. Dimana pinjaman Bank an. Debitur lama yakni PT Andalan Mitra Bahari ("AMB") ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan beberapa Perjanjian kredit dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp160.619.893.620 telah disepakati oleh Manajemen dari kedua belah pihak (AMB dan Perusahaan) untuk dialihkan ke Perusahaan. Sebagai Debitur baru, fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah Fasilitas Kredit Investasi *Non-Revolving* dengan *limit* fasilitas adalah Rp160.619.893.620 bersifat *non-revolving*. Artinya, dalam hal Perusahaan telah membayar utang pokok atau sebagian daripadanya, maka jumlah yang dibayarkan tersebut tidak dapat digunakan dan dipinjam lagi oleh Perusahaan.

Pada tanggal 20 Desember 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. TBS.SA1/LW1.397/2019 dimana terdapat perubahan fasilitas kredit yang semula Rp160.619.893.620 menjadi Rp140.019.893.620 dengan suku bunga semula 10% menjadi 6% (2019-2020), 8% (2020-2021) dan 9% (2021-2027). Tunggakan bunga berjalan dan denda yang ada sebesar Rp3.747.256.990 akan disesuaikan dengan jumlah pada sistem saat tanggal efektif addendum Perjanjian Kredit dijadikan tunggakan bunga yang dijadwalkan ("TBYD") dan diangsur secara prorata selama 12 bulan mulai bulan Januari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Kredit No. TBS.SA1/LW1.115/2020, terdapat perubahan *limit* fasilitas kredit investasi yang semula Rp140.019.893.620 menjadi Rp137.819.893.630 dengan jangka waktu yang semula 96 bulan menjadi 91 bulan. Suku bunga fasilitas kredit tersebut semula 6% (2019-2020), 8% (2020-2021), dan 9% (2021-2027) menjadi 6% (23 Mei 2020 - 22 Des 2020), 8% (23 Des 2020 - 22 Des 2021), 9% (23 Des 2021 - 22 Des 2027).

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**Perusahaan (lanjutan)**

**Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 17 September 2021, berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Kredit No. SAM.SA1/LW3.5/2021, terdapat perubahan *limit* fasilitas kredit investasi yang semula Rp137.819.893.630 menjadi Rp132.142.893.620 dengan jangka waktu perjanjian kredit sampai tanggal 23 November 2027. Tunggakan bunga berjalan dan denda yang ada sebesar Rp3.502.285.715 akan disesuaikan dengan jumlah pada sistem saat tanggal efektif addendum Perjanjian Kredit dijadikan tunggakan bunga yang dijadwalkan (“TBYD”) dan diangsur selama 3 bulan mulai bulan Januari 2027 sampai dengan bulan Maret 2027. Terhadap bunga tahun 2020 sampai dengan 2026 ditanggihkan dengan perkiraan nilai sebesar Rp26.947.599.000, dibayarkan setiap bulan mulai bulan Maret 2027 sampai dengan bulan November 2027.

Jangka waktu fasilitas kredit adalah 96 bulan (8 tahun) dihitung sejak 19 November 2018 sampai dengan 18 November 2026. Pembayaran fasilitas kredit dimulai dari Januari 2019 sampai dengan November 2026. Bunga yang dikenakan adalah sebesar 10% per tahun dan dibayar aktif tanggal 23 setiap bulan.

Atas utang ini Perusahaan telah menjaminkan aset berupa:

8 Unit kapal *tugboat*:

Kapal	Akta	Tanggal	Nilai
Kapal TB. Nusa Peninda 1	Akta No. 365/2018	26 Desember 2018	Rp7.767.000.000
Kapal TB. Flores 1	Akta No. 368/2018	26 Desember 2018	Rp8.309.000.000
Kapal TB. Ampenan 1	Akta No. 371/2018	26 Desember 2018	Rp7.664.000.000
Kapal TB. Jeneponto 1	Akta No. 369/2018	26 Desember 2018	Rp8.577.000.000
Kapal TB. Melak 1	Akta No. 372/2018	26 Desember 2018	Rp6.698.000.000
Kapal TB. Nunukan 1	Akta No. 367/2018	26 Desember 2018	Rp8.308.000.000
Kapal TB. Kolaka 1	Akta No. 370/2018	26 Desember 2018	Rp7.524.000.000
Kapal TB. Equator 30	Akta No. 181/2018	14 Desember 2018	Rp7.415.000.000

7 Unit kapal *barge/tongkang*:

Kapal	Akta	Tanggal	Nilai
Kapal BG. AMB Leonardo 01	Akta No. 373/2018	26 Desember 2018	Rp10.500.000.000
Kapal BG. AMB Catherine 02	Akta No. 375/2018	26 Desember 2018	Rp10.950.000.000
Kapal BG. AMB Theodorus 01	Akta No. 378/2018	26 Desember 2018	Rp9.795.000.000
Kapal BG. AMB Catherine 01	Akta No. 379/2018	26 Desember 2018	Rp10.685.000.000
Kapal BG. AMB Leonardus 01	Akta No. 377/2018	26 Desember 2018	Rp11.041.000.000
Kapal BG. AMB Leonardus 02	Akta No. 374/2018	26 Desember 2018	Rp10.660.000.000
Kapal BG. AMB Theodorus 03	Akta No. 376/2018	26 Desember 2018	Rp9.858.000.000

Seluruh piutang Perusahaan sebesar Rp9.175.000.000 yang telah diikat secara fidusia sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Jaminan Fidusia No. W10.00691754.AH.05.01 tahun 2008 tanggal 11 Desember 2018.

Gadai atas saham-saham Perusahaan:

- Pramayari Hardian Doktrianto
- Ariyanti Pelita Sari
- PT Goldfive Investment Capital

Gadai saham PT Goldfive Investment Capital:

- Nengah Rama Gautama
- PT McMilan Wood Advisor

Penjamin Pribadi (*Personal Guarantee*) atas nama:

- Nengah Rama Gautama, sampai dengan *outstanding* 50%
- David Desanan A.W, sampai dengan *outstanding* 50%

*Corporate Guarantee* dan *Cash Deficit* PT Goldfive Investment Capital.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan bank, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan, antara lain:

- a. Menjaga rasio-rasio keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian kredit.
- b. Tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur, Perusahaan tidak boleh melakukan transaksi tertentu, antara lain:
  1. Menunggak kewajiban bunga dan pokok. Apabila Debitur menunggak kewajiban baik bunga maupun pokok, Bank berhak menyatakan Debitur dalam status *default*. Selanjutnya Bank berhak menjual agunan, mencari investor baru atau tindakan lain dalam rangka penyelesaian kredit.
  2. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, membuat perjanjian utang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset Debitur yang telah menjadi agunan di Bank termasuk hak atas tagihan (*receivables*) dengan pihak lain, baik sekarang sudah dan ataupun yang akan ada di kemudian hari.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**Perusahaan (lanjutan)**

**Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan bank, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan, antara lain: (lanjutan)

3. Mengadakan merger, akuisisi, menjual aset, dan perubahan pemegang saham mayoritas atau pengendali. Selain itu, kepemilikan mayoritas Sdr. Nengah Rama Gautama di PT McMillan Woods Advisory tidak diperkenankan diturunkan atau diubah sepanjang kredit Perusahaan belum lunas.
4. Memindahtangankan barang jaminan atau mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
5. PT Goldfive Investment Capital sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan, tidak diperkenankan mendapatkan pinjaman dari kreditor lain termasuk *leasing*, menjaminkan aset perusahaan (termasuk bertindak sebagai *corporate guarantor*).
6. Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan Perjanjian ini dan/atau dokumen agunan, termasuk namun tidak terbatas pada transaksi *derivative*.
7. Membayar utang baik pokok atau bunga kepada pemegang saham.
8. Melakukan investasi kecuali untuk biaya *docking*, dan pembelian kapal dan tongkang dari dana klaim asuransi dan IPO.

\*

Berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Kredit No. SAM.SA1/LW3.5/2021 tanggal 17 September 2021, Perusahaan berjanji dan menyanggupi untuk melaksanakan dan memenuhi hal-hal berikut:

1. Menyerahkan laporan aktivitas usaha meliputi Laporan Posisi Stok dan Piutang Usaha, Pendapatan dan Pembelian, Rekening Koran seluruh bank setiap bulannya serta seluruh salinan kontrak pengangkutan (SPAL). Seluruh dokumen tersebut diterima Bank Mandiri selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.
2. Menyerahkan salinan kontrak pengangkutan (SPAL) dan laporan posisi kapal selama periode satu bulan. Seluruh dokumen tersebut diterima Bank Mandiri selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.
3. Menyerahkan laporan keuangan triwulan selambat-lambatnya telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari kalender setelah akhir periode laporan
4. Menyerahkan laporan keuangan *audited* tahunan yang disusun oleh KAP rekanan Bank Mandiri klasifikasi A dengan persetujuan Bank Mandiri. Laporan diterima Bank selambat-lambatnya 180 (seratus delapan puluh) hari kalender setelah akhir periode laporan.
5. Menyerahkan laporan keuangan *inhouse* per semester paling lambat diterima Bank 60 hari kalender setelah akhir periode laporan dan laporan keuangan *audited* paling lambat diterima Bank 180 hari kalender setelah akhir periode laporan dari PT.Goldfive Investment Capital dan PT. McMillan Woods Advisory.
6. Menyampaikan laporan piutang yang mencantumkan aging piutang setiap triwulan selambat-lambatnya diterima Bank 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode.
7. Menyalurkan seluruh pendapatan yang diterima dari *bouwhier* melalui rekening *escrow* Perusahaan di Bank Mandiri, serta pengeluaran seluruh biaya operasi melalui rekening giro operasional Perusahaan di Bank Mandiri.
8. Sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit, setiap perubahan termasuk perpanjangan kontrak dengan *bouwhier* wajib mencantumkan rekening tujuan transfer ke rekening Perusahaan di Bank Mandiri.
9. Melakukan penilaian ulang seluruh agunan kredit minimal satu kali dalam 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penilaian terakhir dilakukan atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan Bank Mandiri, melalui KJPP rekanan Bank Mandiri.
10. Menjaga kondisi keuangan Perusahaan sehat dengan memelihara dan menjaga kondisi ratio keuangan antara lain *Current Ratio* minimal 100%, *Debt Service Coverage* diatas 1 kali dan menjaga *equity* tetap positif sampai dengan fasilitas kredit Perusahaan dinyatakan lunas. Sebelum periode tahun 2022 *Current Ratio* diperbolehkan dibawah 100% dan setelah IPO Maka *Current Ratio* tetap disyaratkan diatas 100 persen yang harus tercermin dalam laporan keuangan *audited* 2022.
11. Seluruh kontrak dengan *bouwhier* agar disesuaikan sehingga *beneficiary* adalah Perusahaan.
12. Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan perusahaan.
13. Melaporkan setiap kejadian dan peristiwa yang dapat mempengaruhi kelancaran Perusahaan dalam memenuhi kewajiban berdasarkan Perjanjian Kredit termasuk namun tidak terbatas pada peristiwa kebakaran, kecelakaan kerja dan pemogokan karyawan.
14. Memperpanjang legalitas perijinan yang akan jatuh tempo sepanjang jangka waktu kredit dan menyerahkan copy dokumen perpanjangan dimaksud maksimal 1 (satu) bulan setelah jatuh tempo.
15. Menutup asuransi terhadap seluruh kapal yang menjadi agunan Bank Mandiri kepada perusahaan asuransi rekanan Bank Mandiri dengan syarat *Banker's Clause* Bank Mandiri.
16. Apabila terdapat *excess cashflow* maka Perusahaan wajib melakukan penurunan pokok kredit diluar jadwal angsuran pokok yang telah disepakati.
17. Melaporkan perubahan Anggaran Dasar (A/D) Perusahaan termasuk didalamnya perubahan susunan pengurus perusahaan dan nilai saham paling lambat 1 bulan sejak perubahan berlaku efektif.
18. Apabila terjadi pembayaran deviden maka bunga berjalan harus dibayar 100% (seratus persen) sesuai suku bunga normal (9% *pa floating rate*) yang berlaku di Bank Mandiri tanpa fasilitas BYDT sejak bulan terjadinya pembayarn deviden.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**Perusahaan (lanjutan)**

**Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Kredit No. SAM.SA1/LW3.5/2021 tanggal 17 September 2021, Perusahaan tidak diperkenankan untuk:

1. Menunggak kewajiban bunga dan pokok. Apabila Perusahaan menunggak kewajiban baik bunga maupun pokok, Bank Mandiri berhak menyatakan perusahaan dalam status default. Selanjutnya Bank Mandiri berhak menjual agunan mencari investor baru atau tindakan lain dalam rangka penyelesaian kredit.
2. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, membuat perjanjian hutang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset Perusahaan yang telah menjadi agunan di Bank Mandiri termasuk hak atas tagihan (*receivables*) dengan pihak lain, baik sekarang sudah ada ataupun yang akan ada dikemudian hari.
3. Mengadakan merger, akuisisi, menjual aset dan perubahan saham mayoritas atau pengendali. Selain itu, kepemilikan mayoritas Sdr. Nengah Rama Gautama di PT McMillan Woods Advisory tidak diperkenankan diturunkan atau diubah sepanjang kredit perusahaan belum lunas.
4. Memindahtangankan barang jaminan atau mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
5. PT Goldfive Investment Capital sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan, tidak diperkenankan mendapatkan pinjaman dari kreditur lain termasuk leasing, menjaminkan aset perusahaan (termasuk berindak sebagai *corporate guarantor*).
6. Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit dan atau dokumen agunan, termasuk namun tidak terbatas pada transaksi derivatif.
7. Membayar hutang baik pokok atau bunga kepada pemegang saham.
8. Melakukan investasi kecuali untuk biaya docking, dan pembelian kapal dan tongkang dari dana klaim asuransi dan IPO.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan dapat memenuhi batasan keuangan rasio lancar minimum 1 kali yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 25 Februari 2021, terdapat pelunasan pokok utang bank sebesar Rp3.127.030.000 terkait dengan penjualan kapal TB. Tenau 1.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban bunga yang dibayarkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp5.163.475.503 dan Rp4.458.706.722.

**17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

	<b>2020</b>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	60.950.000
Uang muka	(16.600.000)
Pembayaran	(29.082.500)
Sub-total	15.267.500
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(15.267.500)
<b>Bagian jangka Panjang</b>	<b>-</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atas pembelian kendaraan bermotor sebesar Rp60.950.000 dengan jangka waktu 24 bulan.

Pada tahun 2021, terdapat pelunasan atas fasilitas pembiayaan tersebut.

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yaitu KKA Marcel Pryadarshi Soepeno dan PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera dengan laporannya masing-masing bertanggal 6 April 2022 dan 31 Mei 2021. Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<b>2021</b>		<b>2020</b>
Umur pensiun normal	60 tahun		60 tahun
Kenaikan gaji tahunan	3 %		3 %
Tingkat diskonto tahunan	7,60 %		7,40 %
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia IV - 2019		Tabel Mortalita Indonesia IV – 2019

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya jasa kini	98.601.567	374.566.351
Biaya bunga	103.200.055	52.832.586
Biaya jasa lalu	(469.247.155)	-
<b>Biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi (Catatan 26)</b>	<b>(267.445.533)</b>	<b>427.398.937</b>
Kerugian aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(18.596.703)	(39.255.380)
<b>Total</b>	<b>(286.042.236)</b>	<b>388.143.557</b>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	1.394.595.342	1.056.651.785
Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi	(267.445.533)	427.398.937
Pembayaran imbalan kerja	(119.600.000)	(50.200.000)
Pengukuran kembali: Kerugian aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(18.596.703)	(39.255.380)
<b>Saldo akhir</b>	<b>988.953.106</b>	<b>1.394.595.342</b>

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>Perubahan asumsi</b>	2021	2020
Tingkat diskonto			
Kenaikan	1%	(150.155.709 )	(134.642.356 )
Penurunan	1%	180.066.953	156.936.183
Tingkat kenaikan gaji			
Kenaikan	1%	195.953.806	169.890.501
Penurunan	1%	(164.068.771 )	(147.526.676 )

**19. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar Di Muka**

Pada tanggal 31 Desember 2021, akun ini merupakan pajak dibayar di muka atas Pajak Pertambahan Nilai Masukan sebesar Rp786.780.782.

**b. Utang Pajak**

	2021	2020
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 15	147.955.126	23.840.812
Pasal 21	193.046.446	119.114.068
Pasal 23	19.797.440	1.144.938
<b>Sub-total</b>	<b>360.799.012</b>	<b>144.099.818</b>
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Pertambahan Nilai	-	-
<b>Total</b>	<b>360.799.012</b>	<b>144.099.818</b>

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban Pajak Final**

Perusahaan bergerak di bidang pelayaran yang dikenakan PPh pasal 15 final sebesar 1,2% dari peredaran bruto sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan SE-29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pendapatan yang berhubungan dengan pengoperasian dan persewaan kapal	60.876.080.960	26.960.722.527
<b>Beban pajak final (1,2%)</b>	<b>730.512.972</b>	<b>276.761.095</b>

Perhitungan pajak di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan kepada Kantor Pajak.

**d. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.376.214.467	428.554.677
Rugi Entitas Anak sebelum pajak Penghasilan	(102.973.133)	-
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	4.479.187.600	428.554.677
Beda permanen		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(60.876.080.960)	(26.961.554.164)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	56.396.893.360	26.532.999.487
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan	-	-
Beban pajak penghasilan Perusahaan	-	-
Beban pajak penghasilan entitas Anak	-	-
<b>Total beban pajak penghasilan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**e. Perubahan Tarif Pajak dan Insentif Pajak Penghasilan**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu") No. 1 2020 yang kemudian disahkan menjadi UU No. 2 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Coronavirus disease 2019* ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Perubahan Tarif Pajak dan Insentif Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Undang-Undang (“UU”) Harmonisasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (“UU-HPP”) yang secara garis besar memuat enam ketentuan sebagai berikut:

1. Perubahan UU Pajak Penghasilan (“PPH”)  
Poin-poin perubahan diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a) Penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPh Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022;
  - b) Penambahan Objek PPh final Pasal 4 (2); dan
  - c) Penyesuaian ketentuan penyusutan dan amortisasi.
2. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”)  
Poin perubahan diantaranya adalah kenaikan tarif PPN yang dilakukan secara bertahap:
  - a) 11% berlaku 1 April 2022; dan
  - b) 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025.
3. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (“KUP”)
4. Program Pengungkapan Sukarela
5. Pajak Karbon
6. Perubahan UU Cukai

UU ini mulai berlaku pada tanggal 29 Oktober 2021.

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Insentif Pajak

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (“PMK”) No.86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak yang terkena dampak Covid-19. Berdasarkan peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 21, PPh Final berdasarkan atas PP No. 23 Tahun 2018, impor PPh Pasal 22, Angsuran PPh Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai. Peraturan mengenai insentif perpajakan bagi wajib pajak yang terkena dampak Covid-19 telah beberapa kali diubah, terakhir melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 yang diubah dengan PMK Nomor 149/PMK.03/2021 yang berlaku efektif mulai tanggal 26 Oktober 2021 hingga 2 Februari 2022 (Catatan 36).

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk:

- a. Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
- b. Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c. Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2021		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham
PT Goldfive Invesment Capital	999.120.000	54,00%	24.978.000.000
Nengah Rama Gautama	259.000.000	14,00%	6.475.000.000
Pramayari Hardian Doktrianto	74.020.000	4,00%	1.850.500.000
Ariyanti Pelita Sari	74.020.000	4,00%	1.850.500.000
David Desanan Anan Winowod	74.020.000	4,00%	1.850.500.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	370.045.000	20,00%	9.251.125.000
<b>Total</b>	<b>1.850.225.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>46.255.625.000</b>
Pemegang saham	2020		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham
PT Goldfive Invesment Capital	20.400	99,52%	10.200.000.000
Pramayari Hardian Doktrianto	50	0,24%	25.000.000
Ariyanti Pelita Sari	50	0,24%	25.000.000
<b>Total</b>	<b>20.500</b>	<b>100,00%</b>	<b>10.250.000.000</b>

Tahun 2021

Sesuai dengan Akta No. 73 tanggal 16 Juni 2021, para pemegang saham menyetujui:

- Menyetujui pemecahan nilai nominal saham dalam Perusahaan dari sebesar Rp500.000 (lima ratus ribu Rupiah) per saham menjadi Rp 25 (dua puluh lima Rupiah).
- Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp40.000.000.000 (empat puluh miliar Rupiah) menjadi Rp148.018.000.000 (seratus empat puluh delapan miliar delapan belas juta Rupiah).
- Peningkatan Modal Disetor dan/atau Modal Ditempatkan dari semula sebesar Rp10.250.000.000 (sepuluh miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) menjadi Rp37.004.500.000 (tiga puluh tujuh miliar empat juta lima ratus ribu Rupiah).

Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut Rp26.754.500.000 (dua puluh enam miliar tujuh ratus lima puluh empat juta lima ratus ribu Rupiah) yang terbagi atas 1.070.180.000 (satu miliar tujuh puluh juta seratus delapan puluh ribu) saham, telah diambil bagian dan disetor penuh masing-masing oleh:

- PT Goldfive Investment Capital sejumlah Rp14.778.000.000 (empat belas miliar tujuh ratus tujuh puluh delapan juta Rupiah) atau sebanyak 591.120.000 (lima ratus sembilan puluh satu juta seratus dua puluh ribu) saham;
- Pramayari Hardian Doktrianto sejumlah Rp1.825.500.000 (satu miliar delapan ratus dua puluh lima juta lima ratus ribu Rupiah) atau sebanyak 73.020.000 (tujuh puluh tiga juta dua puluh ribu) saham;
- Ariyanti Pelita Sari sejumlah Rp1.825.500.000 (satu miliar delapan ratus dua puluh lima juta lima ratus ribu Rupiah) atau sebanyak 73.020.000 (tujuh puluh tiga juta dua puluh ribu) saham;
- Nengah Rama Gautama sejumlah Rp6.475.000.000 (enam miliar empat ratus tujuh puluh lima juta Rupiah) atau sebanyak 259.000.000 (dua ratus lima puluh sembilan juta) saham;
- David Desanan Anan Winowod sejumlah Rp1.850.500.000 (satu miliar delapan ratus lima puluh lima juta lima ratus ribu Rupiah) atau sebanyak 74.020.000 (tujuh puluh empat juta dua puluh ribu) saham.

Pada tanggal 15 Desember 2021 Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Peng-P0057/BEI.PP3/12-2021 yang telah disahkan oleh Akta notaris No. 117 tanggal 17 Januari 2022 oleh Notaris Chrisrina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. yang mendapat pengesahan dari Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0010646.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 17 Januari 2022.

**21. MODAL DISETOR LAINNYA**

Pada tanggal 31 Desember 2020, akun ini merupakan modal disetor lainnya oleh PT Goldfive Investment Capital yang belum diaktakan yang akan dipindahkan ke akun modal disetor pada tahun 2021 sebesar Rp26.754.500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021, akun ini merupakan agio saham disetor atas penawaran umum saham perdana Perusahaan sebesar Rp29.712.402.226.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

	2021	2020
Saldo awal tahun	-	-
Perubahan atas kepentingan non-pengendali	5.000.000	-
Laba neto tahun berjalan	(343.244)	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>4.656.756</b>	<b>-</b>

**23. PENDAPATAN**

	2021	2020
<i>Time charter</i>	51.553.448.356	227.272.728
<i>Freight charter</i>	9.322.632.604	26.734.281.436
<i>Trading</i>	282.685.000	-
<b>Total</b>	<b>61.158.765.960</b>	<b>26.961.554.164</b>

Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dari pelanggan yang memiliki persentase pendapatan di atas 10% adalah sebagai berikut:

	2021	2020
PT EPS Global Link Indonesia	44.228.932.227	-
PT Bimayasa Parwata Gemilang	850.000.000	11.900.000.000
PT Rizky Armanda Nusantara Bahari	-	2.510.477.190
<b>Total</b>	<b>45.078.932.227</b>	<b>14.410.477.190</b>

**24. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

	2021	2020
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	14.783.846.244	10.594.961.987
Sewa	10.200.000.000	222.240.644
Pelayaran dan kapal	7.874.267.603	3.485.128.551
Gaji, bonus dan tunjangan	3.996.272.025	1.183.446.324
Asuransi	2.311.021.111	761.015.968
Perbaikan dan pemeliharaan	1.819.489.248	647.073.930
Jasa pemasaran	1.262.425.034	204.173.819
Keagenan	944.642.368	368.831.713
Perlengkapan kapal	725.608.990	223.167.000
Lain-lain	290.160.000	-
<b>Total</b>	<b>44.207.732.623</b>	<b>17.690.039.936</b>

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat pembelian dari dan/atau pembayaran kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari total beban pokok konsolidasian.

**25. BEBAN PENJUALAN**

	2021	2020
Representasi dan jamuan	1.086.773.678	324.258.315
Lain-lain	7.496.920	865.150
<b>Total</b>	<b>1.094.270.598</b>	<b>325.123.465</b>

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2021	2020
Gaji dan tunjangan	4.666.978.417	2.878.851.704
Operasional kantor	905.732.970	197.314.092
Transportasi dan akomodasi	761.315.254	449.101.577
Jasa professional	628.807.150	173.750.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	384.282.063	103.573.840
Legalitas dan dokumen	315.406.467	59.500.000
Retribusi dan sumbangan	243.700.000	-
Sewa Gedung	178.714.500	59.166.667
Pemeliharaan dan perbaikan	89.003.452	44.457.871
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	2.963.970	151.254.722
Imbalan kerja (Catatan 18)	(267.445.533)	427.398.937
Lain-lain	91.526.404	250.552.794
<b>Total</b>	<b>8.000.985.114</b>	<b>4.794.922.204</b>

**27. PENGHASILAN USAHA LAINNYA-NETO**

	2021	2020
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	2.236.933.877	-
Penghasilan jasa giro	18.996.603	3.212.172
Klaim asuransi	-	1.001.559.501
Beban administrasi bank	-	(44.258.158)
Lain-lain – neto	550.259.540	52.040.420
<b>Neto</b>	<b>2.806.190.020</b>	<b>1.012.553.935</b>

**28. BIAYA KEUANGAN**

	2021	2020
Bunga bank	5.163.475.503	4.458.706.722
Bunga pinjaman pihak ketiga	360.000.000	-
Beban administrasi bank	31.764.703	-
<b>Total</b>	<b>5.555.240.206</b>	<b>4.458.706.722</b>

**29. LABA PER SAHAM DASAR**

	2021	2020
Laba neto tahun berjalan diatribusikan kepada entitas induk	4.376.557.711	428.554.677
Total rata-rata tertimbang saham	1.850.225.000	20.500
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>2,37</b>	<b>20.905,11</b>

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

	2021	2020
<b>Utang lain-lain (Catatan 13)</b>		
PT Goldfive Investment Capital	2.000.000.000	2.000.000.000
<b>Persentase terhadap total liabilitas</b>	<b>1,30%</b>	<b>1,26%</b>

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Goldfive Invesment Capital	Pemegang saham	Utang lain-lain

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Berdasarkan Surat Perjanjian Hutang Piutang No. GIC/ADD/EL18/008 tanggal 10 September 2018, PT Goldfive Investment Capital memberikan pinjaman berupa modal kerja dengan nilai plafon Rp7.000.000.000 yang digunakan untuk tujuan modal kerja sewa kapal, dan cadangan operasi kantor selama dua bulan dalam rangka Angkutan Laut Batubara untuk PLTU-PLTU di Jawa dengan jangka waktu 12 bulan, pinjaman tidak dikenakan bunga dan dibayar sekaligus saat jatuh tempo. Perjanjian ini kemudian mengalami perubahan yang tertuang dalam *Addendum II* Surat Perjanjian Hutang Piutang No. GIC/ADD.II/EL18/008 tanggal 4 September 2020 yang menyatakan bahwa Grup menyetujui konversi sebagian fasilitas pinjaman sebesar Rp3.500.000.000 menjadi uang muka setoran modal. Atas konversi tersebut, maka fasilitas pinjaman menjadi sebesar Rp2.000.000.000 dengan jangka waktu selama 48 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2024. Atas *addendum* tersebut, pinjaman dikenakan bunga sebesar 20% per tahun.

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Total gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak ("Grup") masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Komisaris	315.000.000	150.000.000
Direksi	1.170.000.000	540.000.000
<b>Total</b>	<b>1.485.000.000</b>	<b>690.000.000</b>

**31. INSTRUMEN KEUANGAN**

Kecuali untuk aset tidak lancar lainnya, utang lain-lain dan utang bank, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan instrumen keuangan yang berjangka pendek.

Nilai wajar dari utang lain-lain dan utang bank diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

**32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Grup terekspos risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

**a. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Grup tidak memiliki aset dengan tingkat bunga signifikan, pendapatan dan arus kas dari operasi Grup secara substansial bebas dari pengaruh perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup tidak memiliki eksposur signifikan terhadap risiko suku bunga karena tidak memiliki pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelangan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai adalah dengan debitur kredit dengan catatan pembayaran yang baik. Kas dan bank dan aset lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Grup miliki pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Penyisihan penurunan nilai	Total
Kas dan bank	27.513.739.637	-	-	-	27.513.739.637
Piutang usaha	1.406.528.500	273.156.308	154.218.692	(154.218.692)	1.679.684.808
Piutang lain-lain	210.486.302	-	-	-	210.486.302
Bank yang dibatasi penggunaannya	4.440.539	-	-	-	4.440.539
Aset tidak lancar lainnya	41.500.000	-	-	-	41.500.000
<b>Total</b>	<b>29.176.694.978</b>	<b>273.156.308</b>	<b>154.218.692</b>	<b>(154.218.692)</b>	<b>29.449.851.286</b>

  

	2020				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Penyisihan penurunan nilai	Total
Kas dan bank	394.949.809	-	-	-	394.949.809
Piutang usaha	1.621.669.156	413.007.108	151.254.722	(151.254.722)	2.034.676.264
Piutang lain-lain	186.000.000	-	-	-	186.000.000
Bank yang dibatasi penggunaannya	3.535.341	-	-	-	3.535.341
Aset tidak lancar lainnya	58.750.000	-	-	-	58.750.000
<b>Total</b>	<b>2.264.904.306</b>	<b>413.007.108</b>	<b>151.254.722</b>	<b>(151.254.722)</b>	<b>2.677.911.414</b>

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

1. Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
2. Mengusahakan pembelian secara kredit dan mengurangi pembelian secara tunai.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

	2021			
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Seperti yang dilaporkan
Utang usaha	11.109.308.820	-	-	11.109.308.820
Utang lain-lain	-	4.120.000.000	-	4.120.000.000
Beban akrual	568.758.531	-	-	568.758.531
Utang bank	11.050.000.000	121.160.150.610	-	132.210.150.610
<b>Total</b>	<b>22.728.067.351</b>	<b>125.280.150.610</b>	-	<b>148.008.217.961</b>

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Risiko Likuiditas**

	2020			
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Seperti yang dilaporkan
Utang usaha	7.915.900.529	-	-	7.915.900.529
Utang lain-lain	919.304.800	3.885.000.000	-	4.804.304.800
Beban akrual	220.376.844	-	-	220.376.844
Utang pembiayaan konsumen	15.267.500	-	-	15.267.500
Utang bank	7.900.000.000	132.567.150.610	-	140.467.150.610
<b>Total</b>	<b>16.970.849.673</b>	<b>136.452.150.610</b>	<b>-</b>	<b>153.423.000.283</b>

**Manajemen Permodalan**

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Total liabilitas	154.128.325.905	158.558.638.796
Dikurangi: Kas dan bank	27.513.739.637	394.949.809
<b>Liabilitas neto</b>	<b>126.614.586.268</b>	<b>158.163.688.987</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>94.557.515.350</b>	<b>51.194.176.954</b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>1,34</b>	<b>3,09</b>

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

**33. INFORMASI SEGMENT**

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Grup berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis kegiatan usaha.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**a. Kegiatan Usaha**

Informasi menurut segmen kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

	2021			
	Sewa	Trading	Eliminasi	Total
Pendapatan neto	60.876.080.960	282.685.000	-	61.158.765.960
Beban pokok pendapatan	(43.917.572.623)	(290.160.000)	-	(44.207.732.623)
Laba bruto	16.958.508.337	(7.475.000)	-	16.951.033.337
Beban penjualan	(1.094.270.598)	-	-	(1.094.270.598)
Beban umum dan administrasi	(8.636.274.734)	(95.223.352)	-	(8.731.498.086)
Penghasilan (beban) usaha lainnya – neto	(2.748.775.363)	(274.781)	-	(2.749.050.144)
Laba usaha per segmen	4.479.187.642	(102.973.133)	-	4.376.214.509
<b>Aset</b>				
Aset segmen	249.968.814.430	1.749.104.367	(3.032.077.542)	248.685.841.255
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas segmen	155.313.325.905	352.077.500	(1.537.077.500)	154.128.325.905

**b. Segmen Geografis**

Grup berdomisili di Indonesia dan tidak ada aktivitas signifikan di luar negeri sehingga tidak ada pendapatan dan pengeluaran modal dari aktivitas luar negeri.

**34. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka	400.000.000	-
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	-	44.350.000
Perolehan uang muka setoran modal melalui konversi utang pemegang saham	-	3.500.000.000

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	2021			
	Saldo awal	Arus kas-neto	Lain-lain	Saldo akhir
Utang bank	140.467.150.610	(8.257.000.000)	-	132.210.150.610
Utang pembiayaan konsumen	15.267.500	(15.267.500)	-	-
	2020			
	Saldo awal	Arus kas-neto	Lain-lain	Saldo akhir
Utang bank	143.067.150.610	(2.600.000.000)	-	140.467.150.610
Utang lain-lain	7.107.666.667	(1.607.666.667)	(3.500.000.000)	2.000.000.000
Utang pembiayaan konsumen	-	(29.082.500)	44.350.000	15.267.500

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2021**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**35. IKATAN DAN KONTIJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdapat beberapa perjanjian yang masih dan akan dilaksanakan pada periode berikutnya adalah sebagai berikut:

Perjanjian dengan PT Tangguh Budi Perkasa

Pada tanggal 17 Juni 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Pola Bagi Hasil dengan PT Tangguh Budi Perkasa ("TBP") dengan pola bagi hasil sebesar 4,22% atau setara dengan nilai pasti sebesar Rp210.000.000 per bulan dan untuk jangka waktu selama 9 bulan terhitung sejak ditandatangani Perjanjian Kerjasama ini. Perusahaan dan TBP menyetujui untuk melakukan dan memberikan kontribusi, sebagai berikut:

- a) Perusahaan menyediakan armada perijinan yang dibutuhkan;
- b) TBP akan menyediakan dana sebesar Rp2.500.000.000; dan
- c) TBP akan memfasilitasi dan atau memberikan kemudahan terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menunjang operasional dan usaha Perusahaan termasuk namun tidak terbatas dengan mengatur hubungan bisnis antara Perusahaan dengan pihak ketiga (*vendor/pemasok*) terkait dengan pembelian Bahan Bakar Minyak (*Bunkering*) dan pembelian material (*spareparts*) armada milik Perusahaan.

Perjanjian Kerjasama ini diperpanjang lagi dengan Perjanjian Kerjasama pada tanggal 15 April 2021 dimana jangka waktu pinjaman diperpanjang selama 6 bulan terhitung sejak bulan April 2021 atau pada bulan dimana Perusahaan mulai memberikan keuntungan atau bagi hasil kepada TBP dengan pola bagi hasil sebesar 5% atau setara dengan sebesar Rp100.000.000.

Pada tanggal 14 September 2021, perjanjian kerjasama dengan pola bagi hasil antara Perusahaan dan TBP telah sepakat untuk diperpanjang selama 6 bulan terhitung sejak September 2021 sampai dengan Februari 2022. Kedua pihak sepakat bagi hasil sebesar 5% atau setara Rp100.000.000 atas dana tersebut sampai bulan September 2021 dan terhitung sejak bulan Oktober 2021 sampai Februari 2022 merupakan masa tenggang (*grace period*) untuk pemberian keuntungan Perusahaan kepada TBP serta pada bulan Oktober 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran sisa dana pokok yang belum dibayarkan secara bertahap.

Perjanjian dengan Tuan Dr. Ir. Andre Mirza Hartawan, MBA (Tuan Andre)

Pada tanggal 5 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Pola Bagi Hasil dengan Tuan Dr. Ir. Andre Mirza Hartawan, MBA (Tuan Andre), pihak ketiga, dengan pola bagi hasil sebesar 6% atau setara Rp60.000.000 per bulan dan untuk jangka waktu selama 3 bulan terhitung efektif sejak Dana masuk ke dalam rekening Perusahaan. Perusahaan dan Tuan Andre menyetujui untuk melakukan dan memberikan kontribusi, sebagai berikut:

- a) Tuan Andre menitipkan Dana kepada Perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha Perusahaan. Penyediaan dana tersebut, baru akan dapat diberikan berdasarkan adanya permintaan dari Perusahaan kepada Tuan Andre;
- b) Untuk pelaksanaan *Project*, Perusahaan akan menyediakan dan mengerahkan Kapal untuk digunakan oleh *customer* dalam skema *Freight Charter* yang semata-mata guna menghasilkan keuntungan;
- c) Baik Tuan Andre dan Perusahaan akan memfasilitasi dan atau memberikan kemudahan terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menunjang operasional dan usaha Perusahaan serta untuk penyelesaian *Project*;
- d) Wajib melakukan penyelesaian setiap *Project* yang dilakukan dan didukung oleh Tenaga Kerja dan dilakukan secara transparan (terbuka) terhadap seluruh keterangan-keterangan yang disampaikan untuk diketahui oleh Tuan Andre;
- e) Apabila Tuan Andre memerlukan kembali Dana titipan tersebut, maka Tuan Andre memberikan waktu kepada Perusahaan selama 30 hari kalender sejak Tuan Andre memberikan surat kepada Perusahaan tentang penarikan Dana titipan tersebut.

Perjanjian Kerjasama ini diperpanjang lagi dengan Perjanjian Kerjasama pada tanggal 22 Maret 2021 dimana jangka waktu pinjaman diperpanjang selama 3 bulan terhitung sejak Dana masuk ke dalam rekening Perusahaan, dengan pola bagi hasil sebesar 5% atau setara dengan Rp100.000.000 per bulan.

Pada tanggal 15 November 2021, perjanjian kerjasama dengan pola bagi hasil antara Perusahaan dan Tuan Andre telah sepakat untuk diperpanjang selama 9 bulan terhitung sejak Oktober 2021 sampai dengan Juni 2022.

**PT BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021  
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Insentif Pajak Penghasilan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (“PMK”) No.3/PMK.03/2022, Pemerintah Republik Indonesia kembali memperpanjang jangka waktu berlakunya insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19, kecuali, untuk PPh Pasal 21 sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2022. Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2022. Pada saat PMK ini mulai berlaku, PMK No.9/PMK.03/2021 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PMK No.149/PMK.03/2021, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku (Catatan 19).

Pengesahan Penawaran Umum Saham Perdana

Berdasarkan Akta No. 117 tanggal 17 Januari 2022 oleh Notaris Chrisrina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. yang mendapat pengesahan dari Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0010646.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 17 Januari 2022, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mengeluarkan saham simpanan/portepel Perusahaan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui penawaran umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 370.045.000 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham Rp25 dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yg berlaku termasuk peraturan pasar modal dan peraturan bursa efek di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P0057/BEI.PP3/12-2021 tertanggal 15 Desember 2021, jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dalam penawaran umum saham kepada masyarakat adalah sebanyak 370.045.000 saham dengan nominal seluruhnya Rp9.251.125.000 sehingga jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan adalah 1.850.225.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp46.225.625.000 (Catatan 20).

Pembayaran Pokok Pinjaman Bank Mandiri

Pada tahun 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp5.000.000.000 kepada Bank Mandiri dari hasil realisasi dana IPO.

**37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2022.

